TREN BUSANA MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY: ANTARA GAYA DAN PESAN RASULULLAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTRI AYU NINGSI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Hadis
NIM: 220306020

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
DARUSSALAM -BANDA ACEH
2026 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Putri Ayu Ningsi

NIM : 220306020

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Acch, 12 Januari, 2026
Yang menyatakan,

Putri Ayu Ningsi
NIM. 220306020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Hadis

Diajukan Oleh :

PUTRI AYU NINGSI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Hadis
NIM: 220306020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Maizuddin, S. Ag., M.Ag	Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D
NIP. 197205011999031003	**NIP. 197102231996032001**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi
Ilmu Hadis

Pada hari/ Tanggal : 20 Januari 2026 M
1 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Maizuddin, S. Ag., M.Ag	Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D
NIP. 197205011999031003	**NIP. 197102231996032001**
Anggota I,	Anggota II,
Prof. Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag	Dr. Faisal, S.TH.M.A
NIP. 197209292000031001	**NIP. 198207132007101 002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM	: Putri Ayu Ningsi
Judul Skripsi	:Tren Busana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Antara Gaya dan Pesan Rasulullah
Tebal Skripsi	: 72 halaman
Prodi	: Ilmu Hadis
Pembimbing I	: Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., M. Ag
Pembimbing II	: Dra. Safrina Ariani, MA, Ph. D

Di era modern, perkembangan tren busana mengalami perubahan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi, maraknya media sosial, serta pengaruh budaya populer. Di Banda Aceh, sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam, fenomena tren busana menunjukkan dinamika tersendiri. Meskipun kewajiban berbusana islami telah diatur dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002, namun praktik berbusana di kalangan Muslimah masih bervariasi. Sebagian memilih gaya berbusana Syar'i dan sebagiannya cenderung mengikuti busana modern yang kurang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk tren busana mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menganalisis kesesuaian tren dan gaya berbusana mahasiswi dengan pesan Rasulullah SAW tentang berbusana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pemahaman makna berdasarkan fakta empiris di lapangan. Penelitian ini mengombinasikan *library research*, untuk menelusuri pesan-pesan Rasulullah SAW tentang konsep berbusana dalam hadis dan literatur Islam melalui pendekatan tematik, serta *field research*, untuk memperoleh data empiris mengenai tren dan gaya busana mahasiswi melalui

wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan mahasiswi terkait praktik berbusana dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dominan baik itu busana maupun hijab yang digunakan mahasiswi FUF, yaitu busana syar'i, busana kausal, dan berbagai variasi hijab kontemporer. Faktor yang paling mempengaruhi pilihan busana mahasiswi FUF meliputi lingkungan sosial dan media sosial. Sementara itu, ditinjau dari kesesuaian dengan pesan Rasulullah SAW, bahwa secara kognitif (pengetahuan), pemahaman mahasiswi umumnya terhadap konsep busana dapat dikatakan sesuai dengan pesan-pesan Rasulullah. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terimplementasikan secara konsisten dalam praktik berbusana dalam kehidupan sehari-hari. Masih ditemukan gaya berbusana belum sesuai dengan pesan-pesan Rasulullah, seperti penggunaan crop-top, rok jeans, *pashmina ceruty* yang *transparan* atau tipis dan lain-lainnya.

Kata Kunci : Tren Busana, Pesan Rasulullah, Syariat Islam

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ش	Sy	ء	‘
ص	S (titik di bawah)	ي	Y
ض	D (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

   --------- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

   --------- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*

   --------- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

   (ي) (fathah dan ya) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

   (و) (fathah dan waw) = *aw*, misalnya, توحيدث ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (*maddah*)

   (ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

   (ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

   (و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

   Misalnya: (معقول, توفيق برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta'Marbutah*

   Ta'Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah*, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الاولى الفلسفة = al-falsafat al -ūlā. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat *sukun*, transiliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة

مناهج الادل ,دليل الاناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-adillah.*

5. *Syaddah* (*tasyidid*)

   Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transiliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapatkan *syaddah*, misalnya (إسلا مية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transiliterasinya adalah *al*, misalnya: الكسشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. Hamzah (ء)

   Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملا ئكة ditulis *mala'ikah,* جزئ ditulis juz' ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjaga alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis biasa tanpa transliterasi, seperti Habis Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota di tulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt = Subhānahu wa Ta' ālā
Saw = Sallallāhu 'Alaihi wa Sallam
Q.s = Qur'an Surah
T.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
T.t. = Tanpa Tahun
Terj. = Terjemahan
Fuf = Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
hlm = Halaman

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tren Busana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Antara Gaya dan Pesan Rasulullah”**. Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Yang mana Rasulullah telah membawah umat manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh ilmu pengetahuan dan kemuliaan. Berkat perjuangan dan arah beliau, umat Islam memiliki pedoman hidup yang sempurna, termasuk dalam hal berbusana dan menjaga kehormatan diri seseorang.

Suatu kebahagiaan yang mendalam bagi penulis karena akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Penyusunan skripsi ini terselesaikan karena tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada seluruh mahasiswa dalam proses akademik.
2. Bapak Prof. Maizuddin, S. Ag., M. Ag dan Ibuk Dra. Safrina Ariani. M. Ag., Ph. D, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Yang mana telah memberikan bimbingan, motivasi, serta koreksi yang berharga dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M. Ag, selaku kepala program studi Ilmu Hadis dan seluruh dosen, staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga semasa perkuliahan.
4. Teristimewa peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta bapak Mhd. Zainalis dan Ibuk Darmawati selaku orang tua yang paling peneliti cintai dan sayangi, yang selama ini selalu memberikan dukungan, nasehat, rela berkorban untuk anak-anaknya serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih juga peneliti kepada saudara -saudara yang sangat peneliti cintai dan sayangi, Novita putri, Ade Irwan Saputra, Alfi Andi Oky Saputra, Rian Hidayah Tulloh, dan Rehan Faisal Ananda, yang mana telah memberikan dukungan, penyemangat, nasehat dan juga do'a kepada peneliti. Dan ucapan terima kasih kepada keluarga besar peneliti yang mungkin peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.
6. Ucapan terima kasih yang tulus kepada teman dan sahabat peneliti, almarhumah Amanah Umi Lubis, Atika, Nurul Hasanah, Suci Rahmah, Suci Nur, Aisyah Mawaddah, Aziz Bunaiyah, Nisaul Fitria, Marfu'ah, Fatmawati, Tria Nur Atzalah, Dinda Nalvi Dahnia, Putri Junita, Suriani, Aulia Rahmah, Fika Ainun azmi dan teman-teman lainnya, yang telah memberikan bantuan, penyemangat kepada peneliti.
7. Akhirnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang besar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Banda Aceh, 01 November 2025
Penulis,

Putri Ayu Ningsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI iv
ABSTRAK iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH vii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Kerangka Teori 10
C. Definisi Operasional 24
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 26
C. Informan Penelitian 27
D. Instrumen Penelitian 27
E. Teknik Pengumpulan Data 28
F. Teknik Analisis Data 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian 33
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 33
2. Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat..... 35
3. Visi Dan Misi 36
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 1963- Sekarang….37
B. Tren Busana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan Faktor yang Mempengaruhinya…..... 37
1. Tren Busana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat .. 40
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 46
C. Kesesuaian Tren dan Gaya Berbusana Mahasiswi dengan pesan Rasulullah..... 50
BAB V PENUTUP..... 58
A. Kesimpulan..... 58
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
DAFTAR INFORMAN 67
DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI 69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 70
SURAT PENELITIAN……..……71
SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING……..…72

AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Busana Kausal Modren.....39
Gambar 4.2 Jenis Penggunaan Hijab.....39
Gambar 4.3 Busana Tradisional & Syar'i.....40

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal berpakaian. Melakukan ibadah dan melaksanakan segala perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya merupakan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam. Menutup aurat merupakan suatu ketentuan bagi kaum wanita Muslimah untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif yang dapat berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Islam telah mengatur mengenai tata cara etika berpakaian yaitu dengan menutup aurat. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT, sebagai berikut :

يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (59)

> Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukimin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al- Ahzab :59)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya, serta para wanita mukimin agar mengulurkan jilbab mereka sebagai bentuk kehormatan dan perlindungan dari berbagai gangguan. Adapun yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian longgar yang lebih besar dari kerudung dan berfungsi untuk menutupi tubuh bagian luar.[1]

[1]Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul* al-Qadīr, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 173.

Di era modern, tren busana berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, maraknya media sosial, serta pengaruh budaya populer. Pakaian tidak lagi menjadi kebutuhan sandang, melainkan sebagai bentuk untuk mengekspresikan identitas diri, status sosial, dan gaya hidup seseorang. Tren merupakan gaya tertentu yang sedang populer atau digemari oleh banyak orang, salah satu tren yang muncul di kalangan Muslimah adalah *modest Fashion*, yaitu gaya berpakaian yang santun namun tetap mengikuti mode.

Tren busana wanita Muslimah di Banda Aceh menunjukkan dinamika tersendiri. Secara umum, penggunaan hijab sudah menjadi bagian dari kewajiban hidup masyarakat, namun penerapannya masih beragam. Sebagian wanita Muslimah ada yang tetap memilih menggunakan pakaian syar'i seperti gamis dan khimar, sementara sebagian lainnya lebih memilih mengikuti gaya modern yang kurang sesuai dengan prinsip syariat Islam, seperti menggunakan pakaian yang ketat atau penggunaan hijab yang tidak menutupi bagian dada dengan sempurna atau hanya menggunakan hijab sebagai aksesoris saja. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prinsip syariat dalam berbusana belum sepenuhnya sejalan dengan realitas yang berkembang di masyarakat.

Dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh No. 11 Tahun 2002 tentang Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan syariat Islam. Pada Pasal 13 ayat (1) disebutkan, setiap orang Islam wajib berbusana Islami. Dalam penjelasan tersebut, bahwa busana islami yang dimaksud adalah busana yang menutup aurat yang tidak tembus pandang, serta tidak memperlihatkan bentuk lekuk tubuh.[2]

Penelitian terdahulu tentang fenomena ini, seperti yang dilakukan oleh Lubis menjelaskan bahwa mengikuti tren busana Muslimah mengalami pro dan kontra di wilayah Aceh itu sendiri. Meskipun di Aceh adanya syariat Islam, tetapi banyak di jumpai wanita Muslimah yang tidak mengikuti tata cara berpakaian sesuai

[2]Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang, Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam.

dengan syariat Islam. Sebagai contohnya di tempat rekreasi yang mana cara gaya berpakaian mereka yang sangat ketat atau *jilboobs* menjadi salah satu dampak tren yang popular.[3] Penelitian lainnya, Nurlaili dalam penelitiannya menegaskan bahwa gaya berpakaian ketat sudah menjadi suatu hal yang lazim kebanyakan wanita Muslimah di Aceh. Penggunaan jilbab tidak menjadi hal yang mendominasi untuk nilai-nilai keagamaan, tetapi digunakan untuk bergaya atau hanya sekedar aksesoris yang dipadukan dengan busana yang ketat dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.[4]

Islam mengajarkan agar umatnya memilih busana yang berdasarkan prinsip-prinsip kesopanan, kebersihan dan mencerminkan identitas sebagai seorang muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa meniru gaya busana kaum non-muslim yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa terdapat berbagai problematika yang terjadi di kalangan Muslimah, begitu juga di kalangan mahasiswi yang mana lebih mengikuti tren mode daripada aturan syariat. Fenomena *jilboobs*[5], pakaian ketat, hijab sebagai aksesoris, serta budaya konsumtif dalam membeli busana semakin marak. Faktor media sosial, *online shopping*, dan lingkungan pergaulan memperkuat kecenderungan ini.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pengaruh media sosial, budaya dan lingkungan pertemanan yang sangat besar terhadap pembentukan gaya berpakaian mahasiswi. Fenomena ini menunjukkan bahwa tren busana bukan hanya mengaitkan antara persoalan estetika saja, tetapi persoalan nilai, identitas, serta

---

[3]Khadijah Adha Yana Lubis, "Gaya Berpakaian Wanita Muslimah Pada Tempat Rekreasi di Banda Aceh", dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga *Nomor* 2, (2023), hlm. 25-37.

[4]Nurlaili Dina Hafni, "Fenomene Jilboobs dalam Pandangan Islam", dalam Jurnal Studi Keislaman *Nomor* 2, (2016), hlm. 204.

[5]Jilboobs yaitu jilbab yang masih memperlihatkan bentuk boob atau dada. Lihat Fitri Rizkiyah Awalinah dan Dinara Maya Julijanti, *Konstruksi Hijab oleh Pemakai "Jilboobs" (Studi Fenomenologi tentang Makna Hijab oleh Pemakai "Jilboobs" di Kalangan Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura)* (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2017), hlm. 40.

pemaknaan dalam konteks modern. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana mahasiswi memahami dan mengimplementasikan etika berbusana islami di tengah arus fashion kontemporer yang terus berkembang. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menggambarkan tren busana, tetapi juga memberikan analisis mengenai kesesuaian gaya berpakaian dengan hadis-hadis Rasulullah SAW sebagai pedoman berpakaian Muslimah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul ***"Tren Busana Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat:Antara Gaya dan Pesan Rasulullah"***

B. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Fenomena tren busana mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry meliputi penggunaan pakaian (baju dan rok) serta penggunaan kerudung (hijab), pengetahuan mereka terhadap pesan Rasulullah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada mahasiswi dan tidak melibatkan mahasiswa, karena etika berbusana mahasiswi dalam Islam memiliki ketentuan yang lebih rinci, khusunya terkait Batasan aurat, hijab, dan larangan tabarruj, sehingga memerlukan kajian yang lebih terfokus.
2. Batasan subjek penelitian ini di batasi pada angkatan 2022 dari lima program studi, yaitu program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, program studi Ilmu Hadis, program studi Agama-Agama, program studi Sosiologi Agama, dan program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Alasan peneliti melibatkan seluruh program studi di Fakultas Ushuluddin dan filsafat agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tren busana di lingkungan fakultas, sekaligus membandingkan pemahaman mahasiswi dari latar keilmuan yang berbeda-beda dalam menafsirkan atau mengetahui pesan Rasulullah terkait busana.

3. Penelitian ini dibatasi pada kajian enam hadis Rasulullah SAW yang berkaitan dengan busana Muslimah. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, mengingat hadis-hadis tentang busana cukup banyak dan beragama, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam.

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis tren busana mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?
2. Bagaimana kesesuaian tren dan gaya busana mahasiswi Fakultas Ushuludddin dan Filsafat dengan pesan Rasulullah?

D. **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan utama yang hendak diperoleh dari penelitian ini, sebagaimana yang telah tergambarkan dari latar belakang dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk tren busana mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Menganalisis kesesuaian tren dan gaya berbusana mahasiswi dengan pesan Rasulullah SAW tentang berbusana.

Adapun manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu keislaman dalam bidang kajian hadis, khususnya yang berkaitan dengan etika berpakaian dalam Islam, serta memberikan kontribusi akademik dalam memahami hubungan antara tren busana modern dengan nilai-nilai keislaman.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan syariat Islam di kalangan mahasiswi, menjadi bahan masukan dalam

pembinaan etika berpakaian di lingkungan kampus. Serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami dinamika tren busana Muslimah yang berkembang pada masa kini.